

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Dalam bab ini, akan memaparkan data mengenai hal yang berhubungan dengan penelitian baik pemaparan data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan profil dari tempat penelitian yakni Madrasah Aliyah Negeri Sumenep seperti sejarah singkat, visi, misi, tujuan, maupun identitas madrasah. Selanjutnya peneliti akan memaparkan data yang didapat dari hasil penelitian tentang upaya kepala madrasah dalam menumbuhkan karakter religious siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

a. Upaya Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius

Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pendidik dalam suatu lembaga mempunyai beberapa tugas penting salah satu dari tugas penting dalam pendidik adalah membentuk kepribadian dan nilai-nilai islami siswa yang bersumber atau berpedoman dari ajaran-ajaran islam. Hal ini perlu di terapkan oleh pendidik bahwasannya kepribadian siswa pada zaman sekarang sangatlah memprihatinkan. Dalam program kegiatan pendidikan, pendidik dituntut untuk mampu membentuk manusia yang dewasa, berakhlakul karimah, berilmu, berkepribadian baik, sopan santu dan lain sebagainya.

Dari pernyataan ini kepribadian ataupun karakter islami merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang, oleh karena itu hal tersebut dapat dijadikan pondasi awal hidup seseorang dan bekal menjadi manusia yang memiliki mental yang kuat dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri manusia. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan, bapak Hairuddin selaku Kepala MAN Sumenep mengatakan :

“upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu dimulai dari tujuan dan visi misi MAN Sumenep, serta melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah tercatat atau dibentuk oleh sekolah dan mengadakan kegiatan rutin keagamaan yang dalam hal ini dapat menjunjung siswa menjadi seseorang yang berpemikiran luas dan mempunyai sopan santun serta berperilaku baik dan berakhlakul karimah. Kegiatan-kegiatan yang meliputi keagamaan diantaranya yaitu mulai dari penyambutan siswa, selanjutnya ada program sholduhot yaitu sholat dhuha dan dhuhur berjaamaah, budaya 5S, khotmil qur’an serta kegiatan Peringatan hari-hari besar yang sebelumnya sudah menjadi kegiatan rutin oleh pihak lembaga MAN Sumenep”¹

Sebagaimana yang juga disampaikan oleh bapak Tri Wahyudi selaku Waka Kesiswaan MAN Sumenep :

“Upaya Pembentukan karakter religius yang ada di MAN Sumenep ini yaitu melalui pembiasaan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dalam hal ini dapat mengubah perilaku siswa yang awalnya tidak terbiasa menjadi terbiasa, pembiasaan ini meliputi mulai dari siswa datang kesekolah atau awal pembelajaran, pada prses pembelajaran dalam lingkup sekolah. Karakter siswa tidak bisa di rubah secara instan oleh sekolah sebab hal tersebut merupakan bawaan dari lahir taupun factor lingkungan yang memperngaruhinya”²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Zain selaku guru keagamaan Man Sumenep :

¹ Hairuddin, kepala MAN Sumenep, *wawancara lamsung*, (07 Maret 2023)

² Tri Wahyudi, Waka Kesiswaan, *wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

“dalam hal ini program kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan, pembiasaan tersebut dimulai dari menyambut kedatangan siswa dengan menggunakan metode 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun, kemudian, menggiring siswa untuk melakukan Sholduhot yang dimana sholduhot itu adalah kegiatan shoalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Dengan hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan menerapkannya sehingga menjadi kebiasaan tersendiri ketika sudah bermasyarakat kelak, serta mempunyai bekal dalam berkehidupan di masyarakat dan menjadikan pribadi yang taat terhadap Allah Swt.³

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa karakter merupakan suatu sifat yang terdapat dalam diri manusia yang bernilai baik ataupun buruk. Karakter selalu identik dengan suatu sifat kejiwaan atau sifat yang sudah tertanam sejak lahir baik mencakup akhlak, budi pekerti, ataupun sikap baik buruknya seseorang, apabila seseorang mempunyai karakter yang baik pasti tutur kata dan tingkah lakunya pasti baik pula. Sehingga karakter pada diri manusia harus terdidik ke arah yang benar supaya mampu menjadi mampu membentuk manusia yang tahu dan mengerti semua ajaran-ajaran agama islam dan menerapkannya sesuai Al- Qur'an dan hadits. Pada hal ini dalam pembentukan karakter religius siswa, sekolah memberikan program kegiatan keagamaan yang bersifat pembiasaan yang bersifat pembiasaan yang berbasis islami.

MAN Sumenep juga melakukan pembiasaan berupa penyambutan kedatangan siswa, hal tersebut bertujuan untuk

³ Moh. Zainuddin, Guru Bidang Keagamaan Sekaligus Waka Kurikulum, *wawancara langsung* (09 maret 2023)

melatih siswa siswinya mempunyai rasa hormat, akhlak yang baik, saling menghargai, memiliki sopan dan santun terhadap sesama.

Dalam proses tersebut guru juga memberikan perhatian terkait dengan pakaian peserta didik yang kurang sopan atau tidak rapi dan berusaha menegurnya. Selain itu memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya dalam proses pembelajaran berlangsung siswa memiliki semangat dalam memulai pembelajaran.

Dalam hal ini ibu Eni Rahmawati setuju dengan kegiatan yang sudah menjadi pembiasaan tersebut, seperti yang beliau ungkapkan yaitu :

“dalam hal ini bidang keagamaan sekolah memberikan contoh yaitu mengenai pendidikan karakter supaya siswa memiliki sifat sopan santun, saling menghargai dan menghormati yang lebih tua. Tidak lain tujuannya yaitu untuk memperkuat ukhuwah islamiyah atau tali persaudaraan kita terhadap sesama dan memiliki kedekatan antara guru dan siswa dengan artian supaya terciptanya interaksi antar siswa dan guru melalui pembiasaan tersebut”⁴

Hal yang sama diungkapkan juga oleh bapak tri wahyudi selaku waka kesiswaan MAN Sumenep :

“Adanya kegiatan menyambut siswa yaitu tujuannya untuk lebih akrab dengan guru selain itu juga untuk memperkuat hubungan antara siswa dengan gurunya sehingga terjalin keharmonisan antara satu sama lainnya, jika ditanya mengapa program itu perlu diterapkan ?karean

⁴ Enny Rahmawati, *wawancara langsung*, (10 maret 2023)

hal ini jarang di temukan di sekolah sekolah lainnya sehingga di MAN Sumenep ini sangat menekankan adanya pembiasaan pembiasaan tersebut melalui program penyambutan siswa di setiap harinya, dan pelaksanaanya itu di muali dari datangnya siswa ke sekolah mulai jam 06 sampek 06.45”⁵

Untuk lebih memperkuat pernyataan tersebut bapak Zain menyampaikan bahwa

“Guru disini sifatnya mendampingi mbak, mendampingi dari program kegiatan yang sudah dikonsepskan oleh sekolah, untuk masalah konsep dari guru madrasah sendiri itu diberi pemahaman kemudian dikasih arahan bagaimana kita menyikapi kepada sesama dan terhadap guru tersebut, sebgaimana contohnya menyambut kedatangannya setiap hari yang bertujuan untuk mengajarkan akhlakul karimah atau sopan santun kepada sesama dan yang lebih tua, sehingga anak-anak tersebut mempunyai adap yang baik”⁶

Hal ini juga dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan di lapangan tentang penyambutan siswa, yaitu sebagian guru sudah ada jadwalnya masing-masing yang dimana kegiatan menyambut siswa tersebut guru yang bertugas harus datang tepat waktu dan penyambutan tersebut dimulai dari jam 06.00 dan gerbang di tutup pada jam 06.45, dalam kegiatan menyambut siswa guru juga memeriksa atribut siswa yang tidak lengkap seperti halnya pakaian yang kurang rapi. Sebagaimana juga terlampir dalam bukti dokumentasi pada gambar di bawah ini.

⁵ Tri wahyudi, *wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

⁶ Moh. Zainuddin, guru bidang keagamaan sekaligus waka kurikulum, *wawancara langsung* (09 maret 2023)



Gambar 4.1 : Dokumentasi penyambutan siswa MAN Sumenep.

Dalam dokumentasi di atas dapat kita lihat bahwa proses penyambutan siswa rutin dilaksanakan di pagi hari sesuai jadwal piket masing-masing. Penyambutan siswa dilakukan pada jam 06.00 sampai jam 06.45.

Selain penyambutan siswa di MAN sumenep ini terdapat berbagai macam kegiatan yang salah satunya meliputi kegiatan sholat dhuha, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari oleh siswa, kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam sebelum masuk kelas atau sebelum memulai pelajaran, kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 30 menit. Pembiasaan ini dilaksanakan dan di pantau sendiri oleh guru agama, dan di damping oleh guru piket. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilakukan di masjid dan diikuti oleh guru dan semua siswa.

Kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai upaya siswa membiasakan di rumah dan terbiasa melakukan kebaikan. Hal ini sebagaimana yang

disampaikan oleh Bapak Hairuddin selaku Kepala MAN Sumenep.

“Sholat dhuha merupakan kewajiban di sekolah, jadi kami sebagai pimpinan membiasakan sholat dhuha agar siswa itu bisa terbiasa, kemudian siswa bisa membiasakan diri di rumahnya masing-masing. Disamping itu juga siswa lebih meningkatkan ketakwaannya kepada sang pencipta agar dalam perjalanan mencari ilmu diberikan keberkahan dan pahala yang berlipat ganda. Pelaksanaannya setia pagi setelah menyambut siswa, kemudian dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah di masjid dan membaca Al-Qur’an”⁷

Sholat dhuha dilaksanakan berlangsung setiap hari di pagi hari di masjid Ar-Rasyidi MAN sumenep, siswa yang mengikuti sholat dhuha adalah siswa kelas X, XI, dan XII seperti yang dikatakan oleh Ibu Enny Rahmawati, beliau mengatakan.

“Kegiatan sholat dhuha disini mbak, dilaksanakan setia pagi dan setiap hari yang sifatnya wajib bagi seluruh siswa yang dilakukan setelah penyambutan siswa di gerbang waktunya dari jam 06.00 sampai jam 06.45 dengan menggunakan 3S, kemudian setelah itu siswa ambil wudhu’ dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dan kemudian setelah sholat dhuha kita kasih kajian tentang kegamaan atau juga disebit dengan tausiyah yang sifatnya mengingatkan atau member motivasi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik”⁸

Hasil mengenai wawancara shalat dhuha yang diikuti oleh siswa diantaranya adalah keterangan siswa kelas XI Muliatul Maghfiroh sebagai berikut.

Biasanya dimulai dari jam 06.45 sampek jam 7.30. biasanya kalau sudah selesai diberikan pengumuman-

⁷ Hairuddin, kepala MAN Sumenep, *wawancara lamsung*, (07 Maret 2023)

⁸ Enny Rahmawati, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2023)

pengumuman salah satunya yaitu tausiyah keagamaan yang dimana tausiyah tersebut ada jadwalnya tersendiri dari perwakilan setiap guru keagamaan.⁹

Dari Firmansyah menambahkan bahwa

“Guru disini sangat disiplin mbak, apalagi kalo masalah sholat sangat disiplin, siswanya diajari disiplin mbak sama guru-gurunya. Kalau gak sholat aja di suruh sholat sendiri, jadi kalo missal ada yang gak sholat juga pasti ketahuan mbak dari pihak tim tatib, kecuali datang terlambat bisa dimaklumi. Jadi anak-anak disini disiplinnya gk bisa diargukan lagi”¹⁰

Pemaparan diatas juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan yaitu ketika kegiatan sholat dhuha berlangsung maka semua siswa langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dan khotmil qur’an, dalam kegiatan tersebut para guru juga ikut andil dalam pelaksanaan shoat dhuha dan khotmil qur’an, pada kegiatan berlangsung ada salah satu guru yang jadi imam dan kemudian setelah selesai ada sedikit tausiyah terhadap siswa untuk mengingatkan hal-hal kebaikan, seperti kultum (kuliah tujuh menit) yang diamana dalam hal itu diikuti oleh seluruh siswa sebagaimana gambar di bawah ini.

⁹ Muliatul Maghfiroh, siswa, *wawancara langsung*, (11 maret 203)

¹⁰ Firmansyah, siswa, *wawancara langsung*, (11 Maret 2023)



Gambar 4.2 : Dokumentasi pelaksanaan sholat dhuha berjamaah

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilakukan pada saat sebelum jam pelajaran dimulai, semua siswa mengikuti kegiatan tersebut kecuali siswa yang memang sedang berhalangan atau udzur.

Dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN Sumenep juga melaksanakan kegiatan peringatan hari besar islam yang diadakan di madrasah yaitu diadakan satu tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari-hari besar umat islam. Misalnya tahun baru islam yaitu 1 Muharram dan lain sebagainya. Di MAN Sumenep biasanya dilaksanakan dalam serangkaian yang disusun secara terstruktur dan juga membutuhkan waktu yang lama untuk merencanakan atau memprogram acara tersebut sekaligus dalam

pelaksanaannya. Mengenai pelaksanaannya PHBI bapak Hairuddin selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan.

“Kegiatan memperingati hari besar islam, di MAN Sumenep biasanya tidak lain yaitu peringatan tahun baru islam, terus di sampan itu juga ada peringatan maulid nabi Saw, serta memperingati isro’ mi’roj nabi Muhammad Saw, pondok romadhon, hari raya idul Adha. Di samping itu kita selaku pimpinan mengadakan penyembelihan kurban di sekolah akan tetapi sholat id nya di rumah masing masing, jadi sekolah ini rutin melaksanakan kegiatan PHBI ini setiap tahunnya mbak, tujuannya apa? Ya untuk membiasakan siswa dalam mengenalkan secara jelas ini lo peringatan maulid nabi, tentang sejarah nabi muali dari lahir sampek beliau wafat, bukan sekedar itu akan tetapi juga sudah ada proses penyaluran pengetahuan dari kegiatan-kegiatan tersebut. Harapannya tidak lain yaitu memang siswa harus tau tentang apa itu PHBI dan apa saja kegiatan-kegiatan yang termasuk di dalamnya seperti itu”¹¹

Berikut mengenai kegiatan PHBI juga di paparkan oleh ibu Enny Rahmawati, yaitu.

“Jadi kegiatan tentang peringatan hari besar islam disini itu sudah bersifat wajib mbak, yang pelaksanaanya satu tahun sekali, seperti contohnya peringatan tahun baru islam, isro’ mi’roj, peringatan maulid nabi dan lain sebagainya yang termasuk peringatan-peringatan hari besar islam seperti itu, jadi ketika dari madrasah missal mengadakan kegiatan mauid nabi itu biasanya kita mengundang mubalig dari luar untuk mengisi tausiyah keagamaan”¹²

Disampaikan juga wawancara bersama bapak Tri Wahyudi, yaitu beliau mengatakan.

“Kegiatan ini setiap tahunnya kita adakan acara kayak maulid nabi, disini kita ajak anak-anak ya untuk berkumpul bersama untuk mengikuti kegiatan tersebut, agar anak tersebut bisa mengerti bagaimana seajarah atau kisah rosul mulai dari

¹¹ Hairuddin, Kepala MAN Sumenep, *wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

¹² Enny Rahmawati, *wawancara langsung*, (10 maret 2023)

beliah lahir sampek wafatnya, dan mengajak anak-anak untuk bersholawat bersama, setelah itu kasih ceramah agama terkait amulid nabi. Dan Alhamdulillah juga anak-anak semua bisa mengerti sampai akhir (selesai)”¹³

Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kegiatan PHBI ini yang diadakan di MAN Sumenep yaitu diantaranya, peringatan maulid nabi, peringatan tahun baru islam, pondok romadhon, hari raya idul Adha, kegiatannya yakni pemotongan hewan qurban di sekolah akan tetapi sholat iednya tetep di rumah masing-masing. Tujuannya diadakan peringatan dan perayaan hari besar islam yaitu untuk melatih siswa agar selalu berperan serta berupaya menyemarakkan syiar islam dan dapat mendalami peristiwa-peristiwa penting untuk di jadikan sebuah pembelajaran seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 : Pelaksanaan Kegiatan PHBI

Dari hasil dokumentasi di atas kegiatan PHBI tersebut diakan dalam satu tahun sekali sesuai dengan peristiwa yang terjadi seperti halnya peringatan isro' mi'roj dan sebagainya.

¹³ Tri wahyudi, Waka Kesiswaan, *wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

Di MAN Sumenep juga menerapkan kegiatan rutin yaitu membaca Al Qur'an setiap hari. Al-Qur'an merupakan bukti nyata dari Tuhan, petunjuk dan rahmat yang hanya Allah diberikan oaring-orang beriman. Al-Qur'an adalah sumber petunjuk dan system yang mengatur kehidupan dan jiwa manusia yang semua bersumber dari Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari merupakan kegiatan melancarkan dan meningkatkan kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup umat islam, dan untuk melatih mental ke istiqomahan di lingkungan sekolah ataupun masyarakat luas.

Berkaitan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari yang disampaikan oleh bapak Tri Wahyudi, beliau mengatakan.

“Membaca Al-qur'an setiap hari yaitu merupakan program dari madrasah mbak, dari madrasah menambahkan jam untuk mengaji setelah sholat dhuha berjamaah, kegiatan tersebut sama halnya dengan khotmil Qur'an mbak yang mana disamping itu anak-anak memegang Al-Qur'an masing-masing dan setelah itu membaca doa bersama. Dalam hal ini di ikuti oleh seluruh siswa setelah sholat dhuha berlangsung.”¹⁴

Kegitan ini rutin dilaksanakan oleh madrasah setelah kegiatan shoat dhuha berjamaah, kegiatan ini menjadikan langkah awal dimulainya prses pembelajaran. Kegiatan ini sendiri berlangsung semenjak pergantian kedudukan kepala madrasah kurang lebih

¹⁴ Tri wahyudi, Waka Kesiswaan, *wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

sudah 6 tahun. Hal ini dipaparkan oleh bapak Zain, beliau mengatakan.

“Jadi kegiatan ini berdiri kurang lebih 6 tahunan, jadi masuk ke sekolah di sambut oleh bapak ibu guru bersalaman itu yang di sebut 3S, itu pembiasaan yang pertama, kemudian anak-anak langsung menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kemudian habis itu melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur’an atau kita sebut sebgai khotmil Qur’an, dan setelah itu anak-anak masuk kelas setelah bel berbunyi kemudian berdoa bersama-sama untuk memulai pembelajaran”¹⁵

Kegiatan membaca Al-Qur’an dilaksanakan setiap hari bertempat di masjid setelah sholatdhuha berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yaitu.

Membacanya biasanya dipimpin oleh guru langsung mbak, trus sebelum itu meBaca Al-fatihah bersama-sama habis itu ngaji bersma-sama sampek jam 7 lewat.

Tujuannya dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk membentuk karakter dan nilai-nilai Al-Qur’an kedalam mental dan jiwa peserta didik sehingga mereka bisa tumbuh sebagai generasi Qur’ani.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti juga memperkuat hasil observasi pada saat di alapangan yaitu tentang membaca Al-Qur’an setiap hari, peneliti mengamati langsung kegiatan membaca al qur’an , hal tersebut diikuti oleh semua siswa dan sebagian guru yang dimana dalam kegiatan tersebut siswa

¹⁵ Moh. Zainuddin, Guru Bidang Keagamaan Sekaligus Waka Kurikulum, *wawancara langsung* (09 maret 2023)

membaca al-qur'an secara bersama sama dan setelah itu membaca doa yang di pimpin oleh gurunya. Sesuai hasil dokumentasi di bawah ini.



Gambar 4.4 : Dokumentasi pelaksanaan membaca Al-Qur'an

Dari dokumentasi di atas pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari setelah sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh seluruh jamaah sholat dhuha.

Di MAN Sumenep juga membiasakan sholat berjamaah oleh karena itu di MAN Sumenep mengadakan sholat dhuhur berjamaah. Sholat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak lembaga madrasah. Kegiatan sholat dhuhur ini dilaksanakan pada saat waktunya dhuhur telah tiba, dan diikuti semua siswa, semua guru kecuali yang berhalangan untuk sholat. Kemudian sholat dilaksanakan di masjid, untuk membiasakan sholat dhuhur berjamaah di rumah masing-masing selain itu menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri sendiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Tri Wahyudi, meliauw mengatakan.

“Untuk kegiatan sholat dhuhur berjamaah kita mewajibkan seluruh siswa untuk mengikutinya kecuali ada halangan atau udzur tertentu. Jadi mengapa kita menganjurkan sholat dhuhur berjamaah, agar siswa tersebut bisa membiasakan sholat berjamaah dan diharapkan dapat mengutamakan sholat berjamaah dari pada sholat sendirian, di samping itu juga untuk melatih kesadaran siswa itu sendiri terhadap akhlak-akhlak yang mulia”¹⁶

Lanjut dengan paparan yang di sampaikan oleh bapak Zain, yaitu beliau berpendapat.

“Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini, kami selaku guru mengutamakan untuk berjamaah bersama oleh semua guru dan siswa, agar sholat dhuhur ini menjadi patokan untuk anak sebagai sholat fardhu yang harus di kerjakan setiap hari. Dan terbiasa berjamaah di masjid sekitar lingkungannya sendiri, disini juga anak-anaknya disiplin ketika bel sholat dhuhur sudah berbunyi maka anak-anak langsung bergegas menuju masjid dan mengambil wuduk secara bergantian, dan langsung melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah”¹⁷

Dari pemaparan diatas dapat peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kegiatan sholat sholat dhuhur yaitu dilaksanakan ketika waktu sholat dhuhur tiba dan semua siswa langsung bergegas menuju masjid bersama-sama kegiatan sholat dhuhur tersebut berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan semua guru di sekolah. Sesuai dengan gambar foto dokumentasi di bawah ini.

¹⁶ Tri wahyudi, Waka Kesiswaan, *wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

¹⁷ Moh. Zainuddin, guru bidang keagamaan sekaligus waka kurikulum, *wawancara langsung* (09 maret 2023)



Gambar 4.5 : Foto dokumentasi kegiatan sholat dhuhur berjamaah

Dari dokumentasi diatas kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilakukan setiap hari kecuali hari jumat, sholat dhuhur berlangsung Selma kurang lebih 30 menit, yang dimana dalam kegiatan tersebut diikuti semua siswa kecuali siswa yang lagi berhalangan atau udzur. Disamping itu juga diawasi oleh pihak guru selama kegiatan sholat dhuhur berjamaah itu dilaksanakan.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN Sumenep

1) Faktor Pendukung

Di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep terdapat banyak program kegiatan yang dilaksanakan dengan baik. Dalam suatu proses kegiatan keagamaan yang dilakukan tidak dipungkiri bahwasanya semua itu ada faktor-faktor yang mendukung suatu kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Seperti

yang disampaikan oleh bapak Hairuddin selaku Kepala MAN

Sumenep :

“faktor pendukung tentunya pasti ada, yaitu diantaranya salah satunya background sekolah yaitu sekoalah ini merupakan sekolah islami atau keagamaan. Jadi di dalamnya ada aturan yang jelas dari madrasah, terkait jam masuk siswa ke madrasah, disamping itu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu adanya tempat wudhuk dan masjid sebagai tempat melaksanakan ibadah (sholat), faktor utamanya yaitu terdapat pada kepala sekolah itu sendiri yang sudah memberikan izin waktu untuk melaksanakan program kegiatan keagamaan. Guru-guru juga termasuk faktor pendukung, karena sumber atau idenya itu dari para guru, tapi otomatis itu semua dari pimpianan. Sarpras juga merupakan penunjang untuk melengkapi program kegiatan keagamaan yang ada disekolah, kemuadian wali murid, lingkungan dan masyarakat juga menjadi faktor adanya program kegiatan keagamaan tersebut.”¹⁸

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Zain selaku guru

Keagamaan :

“Salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius yaitu jelas Alhamdulillah yaitu keluarga besar MAN Sumenep mendukung secara maksimal, dalam artian terbukti ketika proses program itu diadakan, hal tersebut yaitu antusias dari para guru, pihak atasan atau pimpinan kepala MAN Sumenep. Kita harus saling bahu membahu, saling kerja sama yang baik, agar supaya program kegiatan keagamaan selalu dapat terealisasikan, tidak mungkin kalau hanya grur agama saja. Terdapat siswa dan juga dukungan dari para wali murid serta tersedianya nilai-nilai religius sehingga kegiatan tersebut bisa terarah dengan baik.”¹⁹

Senada dengan wawancara yang dilakukan bersama ibu

Enny Rahmawati yaitu :

¹⁸ Hairuddin, kepala MAN Sumenep, wawancara langsung, (07 Maret 2023)

¹⁹ Moh. Zainuddin, guru bidang keagamaan sekaligus waka kurikulum, wawancara langsung (09 maret 2023)

“Kalau berbiacara faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter religius yang jelas adalah kepala sekolah yang sudah mengizinkan dan memberikan kesempatan serta waktu untuk kegiatan keagamaan ini berjalan. Pimpinan itu adalah faktor pendukung utama dalam penyelenggaraan program kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini. Kami sebagai pendidik atau guru ikut mensukseskan pembiasaan-pembiasaan tersebut mulai dari mengajak siswa untuk melakukan pembiasaan mulai dari menyambut siswa terus menggiring siswa ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan khatmil qur’an”²⁰

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai siswa Madrasah Aliyah Negeri Sumenep sedang bersama-sama mengikuti kegiatan di setiap harinya yakni mulai dari sholat dhuha, membaca Al-Qur’an di setiap harinya serta melaksanakan sholat dhuhur tepat pada waktunya dan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat di garis bawahi bahwasanya ada beberapa faktor yang mendukung terselenggaranya kegiatan keagamaan yang ada di lembaga MAN Sumenep yaitu diantaranya, yang menjadi faktor utamanya yaitu pimpinan atau kepala sekolah kemudin guru-guru dan semua warga masyarakat yang ada disekitar sekolah. Akan tetapi faktor pendukung tersebut tidak hanya berasal dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga

²⁰ Enny Rahmawati, *wawancara langsung*, (10 maret 2023)

berasal dari luar sekolah yaitu dukungan dari para wali murid dan masyarakat luar.

2) Faktor Penghambat

Disamping adanya faktor pendukung terselenggaranya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Sumenep tidak dipungkiri bahwasanya terdapat juga faktor penghambat dalam sebuah program kegiatan keagamaan yang hal ini diungkapkan oleh bapak zain selaku guru bidang keagamaan MAN Sumenep :

“salah satu faktor penghambat dari program pembentukan karakter religius siswa yaitu faktor utamanya dari diri siswa itu sendiri, masih ada siswa yang kurang tertib, siswa selalu santai, disamping itu juga terkait tentang keterlambatan siswa datang ke sekolah serta kesadaran dari masing-masing orang tua siswa itu sendiri, siswa masih banyak melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti bermain hp, berguyon bersama temannya dan tidak segera bergegas ke masjid”²¹

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Tri Wahyudi yaitu beliau menegaskan :

“ Yang namanya faktor penghambat itu pasti ada mbak, hambatan-hambatan yang sering muncul yaitu terletak pada kesadaran di setiap individu itu sendiri, disamping itu kendalanya juga terkait masalah air, jika listriknya mati maka krannya tidak hidup dari situlah siswa kesulitan untuk untuk berwudhuk, disamping itu juga kadang ada juga siswa yang nakal sering melanggar aturan seperti tidak mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah, dan masih butuh partisipasi dari semua guru, agar semuanya dapat berjalan dengan lancar”²²

²¹ Moh. Zainuddin, Guru Bidang Keagamaan Sekaligus Waka Kurikulum, *wawancara langsung* (09 maret 2023)

²² Tri Wahyudi, Waka kesiswaan, *Wawancara langsung*, (07 Maret 2023)

Diperkuat dengan wawancara yang dilakukan bersama ibu Eny Rahmawati, beliau mengatakan :

“Mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan tersebut yaitu tentunya pasti ada, yang pertama mengenai kedatangan siswa ke madrasah, kadang-kadang siswa kebanyakan sering terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan yang sudah menjadi prioritas madrasah seperti halnya, sholat dhuha dan hotmil qur’an, sealnjutnya mengenai kesadaran siswa itu masing masing, karna setiap anak memiliki karakter yang berbeda sehingga ada sebagian siswa yang sulit di pahami atau susah untuk di nasehati, ada juga kurang ada teguran dari para guru sehingga siswa merasa kurang di awasi ”²³

Dari beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu hambatan yang sering terjadi yaitu terkait dengan siswa itu sendiri, sehingga kurang adanya kesadaran terhadap masing-masing individu itu sendiri, di samping itu juga kedalanya terkait dengan kedatangan siswa ke madrasah.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka pada bab ini peneliti akan menguraikan temuan-temuan penelitian yang telah peneliti lakukan selama melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk hasil penelitian. Berikut beberapa temuan-temuan tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam

²³ Enny Rahmawati, *Wawancara langsung*, (10 Maret 2023)

Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MAN Sumenep diantaranya yaitu :

- 1) Upaya dalam menumbuhkan karakter religius yang ada di MAN sumenep yaitu berawal dari tujuan dan visi misi madrasah
- 2) Dalam menumbuhkan karakter religius yang ada di MAN Sumenep yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah tercatat atau menjadi program madrasah itu sendiri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan
- 3) Pembiasaan yang menjadi program di MAN Sumenep yaitu berupa kegiatan keagamaan yang meliputi penyambutan siswa, sholat dhuha yang berlangsung dengan khotmil qur'an, sholat dhuhur berjamaah, serta membiasakan budaya 5S dan memperingati hari-hari besar islam.
- 4) Tidak semua siswa mentaati peraturan dalam melaksanakan sholat berjamaah, dan terkadang ada perilaku siswa yang masih harus di dorong untuk melaksanakan sholat berjamaah, yang mana ada sebagian siswa yang sering datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan secara maksimal.
- 5) Sebelum pelajaran dimulai siswa di MAN Sumenep diwajibkan untuk berdoa.
- 6) Program di MAN Sumenep yang berupa kegiatan keagamaan tahunan yaitu memperingati hari-hari besar islam, seperti peringatan tahun bau islam, peringatan isro'mi'roj nabi muhammad saw.

- 7) Di MAN Sumenep menyediakan fasilitas yang memadai terhadap kegiatan madrasah dalam menunjang kegiatan yang sedang berlangsung, seperti masjid, tempat wudhu', Al-Qur'an.
- 8) Salah satu akibat dari sholat berjamaah yaitu agar siswa terbiasa melaksanakan hal hal yang positif, serta bekal untuk nantinya di lingkungan masyarakat.
- 9) Siswa sudah mulai terbiasa datang ke sekolah dalam keadaan berwudhu', sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa bisa lebih cepat fokus dalam menerima pembelajaran.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian di lapangan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyajikan pembahasan terkait dengan apa yang sudah peneliti temukan dilapangan sesuai dengan focus penelitian.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Sumenep

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan di dalam kelas. Adanya kegiatan keagamaan di MAN Sumenep dapat membantu siswa dalam menghayati nilai-nilai religius. Siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama, akan tetapi juga dapat secara langsung mengaplikasikannya melalui pengetahuan dalam keseharian sehingga siswa terbiasa melaksanakan sesuai ajaran agama islam.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Religius merupakan sikap atau perilaku yang taat dalam melaksanakan perintah ajaran agama Islam yang telah dianutnya, bertoleran pada pelaksanaan suatu ibadah agama lain, hidup rukun dan saling menghargai dengan pemeluk agama lain. Dapat dipahami bahwa religius berarti penghayatan, pedoman dan pelaksanaan ajaran agama yang di dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan mengetahui bahwa karakter merupakan sifat yang sudah tertanam sejak lahir mencakup norma-norma agama, hukum, akhlak, budi pekerti. Di MAN Sumenep pembentukan karakter religius siswa dibentuk dengan kegiatan keagamaan-keagamaan yang digunakan untuk pembiasaan yang bersifat pembiasaan yang berbasis Islami. Kegiatan keagamaan di MAN Sumenep mencakup penyambutan siswa, membaca Al-Qur'an setiap hari, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah peringatan hari besar Islam (PHBI).

Upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Sumenep memberikan hubungan diantaranya

²⁴ Adiba Maulidiyah, dkk, Implementasi pendidikan karakter religius dalam membentuk kepribadian siswa di Mts Miftahussalam Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo, Vol. 8, No. 2, September 2022, 33.

adalah peningkatan dalam keimanan dan ketakwaan siswa, terbentuknya akhlakul karimah siswa, serta bertambahnya ilmu pengetahuan tentang agama islam yang dianutnya. Selain upaya dalam pembentukan karakter di MAN Sumenep yaitu membutuhkan strategi dalam pembentukan karakter religius diantaranya :

a. Menggunakan Pemahaman

Strategi pemahaman Pembentukan karakter religius yang diberikan di MAN sumenep yaitu menggunakan bimbingan, dengan dilakukan menginformasikan atau menggunakan pemahaman, pemahaman tersebut dilakukan seaktu waktu agar siswa dapat dapat memahami bagaimana bentuk atau sikap dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang ada di MAN Sumenep. Contohnya diantaranya yaitu guru mengajarkan keikhlasan lewat kegiatan yang diselenggarakan seperti kegiatan santunan anak yatim, guru jugak mengajarka kedisiplinan kepada siswanya dengan memeberikan contoh selalu datang tepat waktu.

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan intruksional.²⁵

²⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), 245.

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang berdampak besar pada diri siswa yakni salah satunya membaca Al-Qur-an, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, berjabat tangan dan sebagainya, hal itu tidak lain hanya bertujuan untuk membiasakan siswa agar nantinya siswa memiliki potensi atau kemampuan dalam meningkatkan karate religius tersebut melalui kegiatan keagamaan sehingga kelak dapat berjalan lancar dan hasilnya maksimal.

Pembiasaan sendiri merupakan bentuk pendidikan yang pada prosesnya dilakukan secara bertahap dalam membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas, sehingga dapat melaksanakan dengan mudah dan ringan tidak kehalangan banyak tenaga dan tidak mudah mengalami kesulitan melaksanakannya.²⁶

Bentuk bentuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MAN sumenep diantaranya adalah melalui pembiasaan 5S, yang dilaksanakan mulai dari guru menyambut siswa di pintu gerbang. Penerapan kebiasaan menyapa dan menghormati orang yang lebih tua , menanamkan akhlak, sopan santun dan ramah terhadap guru, bahkan kepada teman-temannya.

Pembiasaan yang kedua yaitu membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdo'a merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap

²⁶ Rahma Nurbaiti, dkk, "pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan", *el bidayah Journal of Islamic elementary education*, Vol. 2, No. 1 Maret 2020, 60.

hari saat memulai proses pembelajaran, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin agar supaya peserta didik terbiasa mengawali harinya dalam melaksanakan aktivitas kegiatan apapun dengan mengharap ridho dari Allah Swt.

Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tujuannya yaitu agar siswa terbiasa melaksanakan shalat setiap harinya, walaupun di sekolah hanya melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah dengan harapan siswa terbiasa dalam melaksanakan shaolat wajib lainnya dengan tujuan supaya mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai pengaplikasian rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan.

Selanjutnya melaksanakan kegiatan PHBI yang diadakan setiap tahun sekali sesuai dengan peristiwa atau kegiatan memperingati dan merayakan hari hari besar islam, misalnya tahun baru islam 1 Muharrom dan lain sebagainya.

Seluruh kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MAN Sumenep merupakan implementasi dari metode yang digunakan untuk membentuk karakter religiu siswa sebagaimana dijelaskan Gunakan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik yang tujuannya agar terbiasa melakukan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, kerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas segala tugas yang dilakukannya.²⁷

²⁷ Heri Gunawan, *pendidikan karakter Konsep Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 94.

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yaitu baik atau buruk. Maka dengan adanya pembiasaan akan mampu menciptakan suasana religius di sekolah karena kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terprogram dan rutin diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran islam dan membentuk karakter siswa menjadi lebih religius.

c. Menggunakan Keteladanan

Strategi keteladanan di MAN Sumenep merupakan cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk sikap religius siswa , dan juga merupakan suatu cara guru memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didik. Salah satu contohnya yaitu adalah guru dapat tepat waktu, berpakaian rapi, mengajarkan hal tentang kebaikan, maka siswanya akan patu terhadap peraturan-peraturan yang sudah di tulis oleh sekolah.

Madrasah sebagai sekolah yang memilki ciri khas kegamaan, maka keteladanan harus diutamakan . mulai dari cara berpakaian , perilaku sopan santun, ucapan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan keteladanan merupakan sesuatu yng bersifat universal.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MAN Sumenep

Dalam proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MAN Sumenep tidak seterusnya berjalan dengan lancar dan penuh hambatan. Karena dalam suatu kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dari terlaksananya tujuan tersebut. Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan penunjang dari terbentuknya program yang dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Dimana dalam upaya menumbuhkan karakter religius disini pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukung dalam karakter religius disini artinya faktor yang dapat menjadikan karakter religius yang diterapkan di suatu lembaga itu berhasil sedangkan faktor penghambat dapat menjadikan kendala dalam upaya pelaksanaan karakter religius di sekolah.

Dalam hal ini upaya dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MAN Sumenep, mengenai factor pendukungnya yaitu adanya fasilitas yang memadai sehingga proses pelaksanaannya bisa tercapai dengan maksimal. Selain itu partisipasi dari murid itu sendiri sudah meningkat dan juga antusias dari para guru yang sudah baik, di samping itu juga adanya dorongan orang tua atau wali murid dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan faktor penghambat dari upaya menumbuhkan karakter religius yaitu masih ada peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan seperti halnya dalam pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, selain itu juga terkait masalah kedatangan siswa ke sekolah kadang ada siswa yang datang terlambat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal. Namun ada hambatan-hambatan tersebut tetap ada solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang ada di MAN Sumenep.